BAB IV

DESKRIPSI LOKAL DESA DUREN

A. Sejarah Desa Duren

"Duren" menurut penduduk asli desa tersebut berasal dari kata "*Leren*" yang mempunyai arti tempat untuk istirahat dan akhirnya disebut "Desa Duren". Sejarah perkembangan penduduk Desa Duren Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun berawal pada saat Desa tersebut menjadi penghubung aktifitas kebutuhan penduduk yang berada di wilayah Bojonegoro yang menjual *rencek* (kayu bakar) dan daun jati ke Caruban. Ketika itu setiap kali menempuh perjalanan menuju Caruban mereka sering beristirahat di gardu yang terdapat di Desa Duren. Sampai saat ini apabila ada pendatang dari luar daerah Madiun yang berprofesi sebagai guru, pegawai, bahkan yang menikah dengan warga Desa Duren pada akhirnya mereka lebih memilih untuk menetap di Desa Duren dan menjadi penduduk di desa tersebut.

Mata pencaharian masyarakat Desa Duren sendiri adalah bercocok tanam (petani). Hal tersebut dibuktikan dengan adanya sebuah petilasan bekas peninggalan pada masa penjajahan Jepang pada tahun 1942. Sedangkan sebagian besar pekerja yang melaksanakan pembangunan Waduk Notopuro berasal dari daerah Grobokan Jawa Tengah. Tujuan dari pembangunan Waduk Notopuro adalah untuk mengairi sawah yang ada di Kecamatan Pilangkenceng dan sekitarnya. Pada akhirnya pekerja yang berasal dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Grobokan tersebut banyak yang tidak kembali ke daerah Grobokan dan kemudian menetap di Desa Duren.[27]

Dari sejarah di atas, Desa Duren saat ini sudah menjadi sebuah desa yang sempurna. Secara perlahan Desa Duren dibangun oleh masyarakat pada waktu itu, yang kemudian tanah yang sebelumnya rawa-rawa kini menjadi tempat tinggal warga yang penuh dengan kesederhanaan dan kesejahteraan.

B. Letak Geografis Dusun Karang Tengah

Dusun Karang Tengah adalah nama salah satu Dusun di Desa Duren, Kecamatan Pilang Kenceng, Kabuaten Madiun. Di Dusun Karang Tengah terdapat dua agama yang hidup saling rukun tanpa ada konflik. Dusun ini berada pada urutan ke empat dari Dusun-dusun yang ada di Desa Duren. Selain itu Dusun Karang Tengah juga memiliki hasil bumi yang banyak dan bagus, seperti: tembakau, palawija, dan padi. Batas-batas Dusun Karang Tengah adalah sebagai berikut:

Sebelah Barat : Desa Sumbergandu

Sebelah Utara : Desa Bulu

Sebelah Selatan : Desa Kedungmaron

Sebelah Timur : Dusun Duren 1

Gambar 4.1 Peta Dusun Karang Tengah

[27]Hasil Wawancara dengan Kepala Dusun Notopuro bernama Harsono pada hari Jumat, 5 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

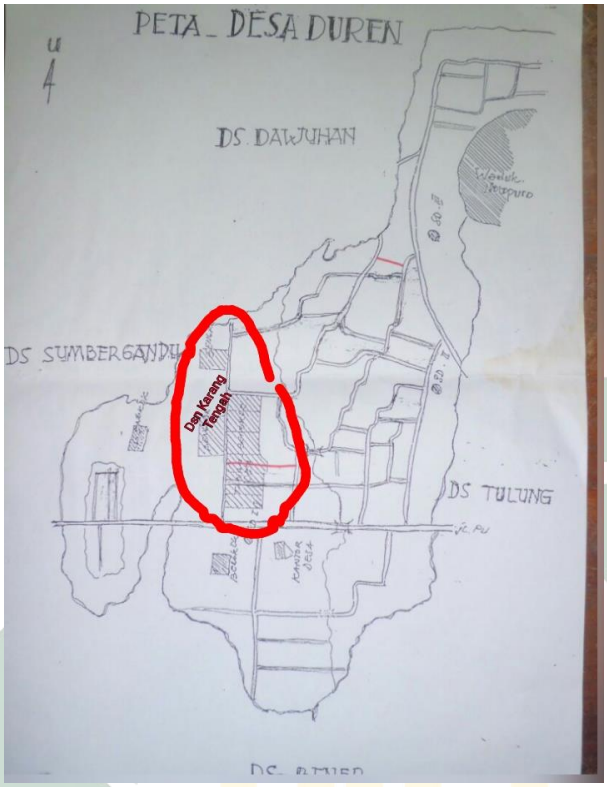

Secara geografis Dusun Karang Tengah ini dikelilingi oleh persawahan yang menjadikan Dusun tersebut terasa sejuk. Akses jalan di Dusun Karang Tengah sudah aspal sehingga memudahkan masyarakat untuk menuju dusun-dusun lainnya.

C. Demografis Dusun Karang Tengah

Secara demografis Desa Duren adalah desa yang memiliki jumlah RT terbanyak se Kecamatan Pilangkenceng, selain itu memiliki jumlah penduduk yang terdiri dalam 1.700 KK dan terbagi 2.598 jiwa laki-laki dan 2.953 jiwa perempuan.[28]

Sedangkan dalam pembagian penyebaran penduduk Desa Duren terbagi sebagai berikut:

[28] Data kependudukan Desa Duren, kecamatan Pilang Kenceng, Kabupaten Madiun 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1 Pembagian Penyebaran Penduduk

No.	Pembagian RW	Pembagian RT	Jumlah KK	Ketua RW
1	RW 01	RT 01	130 KK	Samin
2		RT 02	133 KK	
3		RT 03	135 KK	
4		RT 04	166 KK	
5		RT 05	258 KK	
6		RT 06	221 KK	
7		RT 07	232 KK	
8		RT 08	177 KK	
9	RW 02	RT 09	236 KK	Samto
10		RT 10	428 KK	
11		RT 11	176 KK	
12		RT 12	223 KK	
13		RT 13	254 KK	
14		RT 14	249 KK	
15		RT 15	323 KK	
16		RT 16	266 KK	
17		RT 17	212 KK	
18		RT 18	182 KK	
19	RW 03	RT 19	123 KK	Joko Prayitno
20		RT 20	52 KK	
21		RT 21	205 KK	
22		RT 22	106 KK	
23		RT 23	205 KK	
24		RT 24		
25	RW 04	RT 25	66 KK	Suwarno
26		RT 26	61 KK	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

27		RT 27	216 KK	
28		RT 28	141 KK	
29	RW 05	RT 29	113 KK	Suharsono
30		RT 30	204 KK	
31		RT 31	120 KK	

Sumber: Data Kependudukan Desa Duren 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Dusun Karang Tengah (RW 04) terdiri dari dua RT yaitu RT 25 dan RT 26. Jumlah penduduk Dusun Karang Tengah ada 388 jiwa dengan jumlah laki-laki 181 jiwa dan perempuan 207 jiwa. Jumlah RT 25 sebanyak 66 KK dengan 197 jiwa, dan RT 26 sebanyak 61 KK dengan 191 jiwa. Dusun yang paling sedikit memiliki jumlah penduduk akan tetapi memiliki lahan pertanian terluas di Desa Duren.

D. Perekonomian Dusun Karang Tengah

Mayoritas masyarakat Dusun Karang Tengah bekerja sebagai petani dengan rata-rata memiliki perekonomian menengah ke bawah, dengan rata-rata penghasilan perbulannya kurang dari 1.000.000. Dari 127 KK hanya 5 KK yang tidak bekerja sebagai petani, mereka ada yang sebagai guru dan PNS. Untuk mendapatkan dan memperoleh penghasilan masyarakat mayoritas bekerja sebagai petani yang menjadi mata pencaharian pokok penduduk.

Tabel 4.2 Mata Pencaharian Penduduk Dusun Karang Tengah

No.	Pekerjaan	Jumlah penduduk/KK
1	Petani	122 KK
2	PNS	5 KK

Sumber : Data Mata Pencaharian 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain menjadi petani yang menjadi mayoritas masyarakat Dusun Karang Tengah, masyarakat berpenghasilan dari pembuatan tahu dan tempe, juga mempunyai makanan khas yakni *Samplok*. Biasanya makanan tersebut dibuat oleh para ibu ketika musim paceklik. Bahan dasar dari makanan tradisional ini adalah singkong yang dihaluskan, dengan ditambahkan gula yang akan membuat makanan tersebut terasa manis dan lebih menarik di lidah. Dengan penghasilan yang tidak seberapa dan pengeluaran yang semakin besar, menyebabkan masyarakat Dusun Karang Tengah terbelenggu oleh hutang.

E. Keadaan Kesehatan

Jika membahas tentang kesehatan, Desa Duren merupakan desa yang cukup memperhatikan tentang kesehatan. Dimana seluruh perangkat desa menghimbau agar warga Desa Duren selalu berantisipasi tentang kesehatan jasmani, rohani, maupun lingkungan.[29] Dengan adanya beberapa program yang telah terlaksana di Desa Duren menunjukkan bahwa kesehatan sangat diutamakan. Berikut bentuk-bentuk kegiatan kesehatan di Desa Duren:

Tabel 4.3 Kegiatan Kesehatan

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Posyandu Balita	Setiap satu bulan sekali pada tanggal 10
2.	Posyandu Lansia	Setiap satu bulan sekali pada tanggal 20
3.	Donor Darah	Setiap tiga bulan sekali pada tanggal 3 Februari

[29] Hasil wawancara dengan Kepala Desa pada hari Selasa, 26 Mei 2016, pukul 10.20 di Balai Desa Duren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber: Data Kegiatan Kesehatan 2016

Dari beberapa bukti kegiatan di desa terkait kesehatan, misalnya tersedianya POLINDES (Poliklinik Desa) yang letaknya di depan balai Desa Duren. Diadakannya Donor darah di POLINDES setiap tiga bulan sekali. Selain itu, posyandu balita dan lansia juga tersedia yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali di masing-masing Dusun. Dari hasil observasi dan wawancara di lapangan, peneliti dapat mendeskripsikan bahwa kehidupan terkait kesehatan sangat diperhatikan, khususnya kesehatan lingkungan. Lingkungan merupakan hal yang perlu dijaga dan diperhatikan demi kesehatan jasmani dan rohani. Ketiganya saling berhubungan dalam hal kesehatan. Sehingga Desa Duren termasuk Desa Siaga.

Gambar 4.2 POLINDES Desa Duren.

Sumber : Dokumentasi Peneliti

F. Keagamaan dan Budaya

Sesuai hasil observasi dan wawancara peneliti, mayoritas masyarakat Desa Duren adalah beragama Islam. Terdapat fasilitas agama yang dibangun oleh masyarakat yakni Musholla dan Masjid. Selain Islam, juga terdapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa orang berkeyakinan Kristen dengan jumlah 151 orang. Adapun fasilitas untuk tempat ibadah agama Kristen sebanyak dua gereja, yang letaknya di Dusun Kutukan dan Dusun Notopuro Desa Duren.

Fasilitas beribadah yang ada merupakan hasil dari gotong royong warga sehingga tersedianya tempat beribadah yang memadai. Terkait dananya juga bersumber dari masyarakat sekitar. Adapun jumlah fasilitas keagamaan di Desa Duren adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Fasilitas Keagamaan

Fasilitas Keagamaan	Jumlah
Masjid	8
Gereja	2

Sumber: Hasil Observasi 2016

Adapun bentuk-bentuk kegiatan keagamaan adalah Majelis Muslimat dan Majelis Tahlil. Pelaksanaan dari majelis tersebut dilaksanakan secara rutin. Namun dalam setiap dusun memilik waktu yang berbeda. Dalam bidang keagamaan, masyarakat rutin mengadakan kegiatan-kegiatan dengan jadwal yang telah ditentukan, diantaranya:

Tabel 4.5 Kegiatan-kegiatan Bidang Keagamaan

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Muslimatan	Dsn. Karang tengah setiap hari Kamis dalam dua minggu sekali Dsn. Notopuro setiap kamis dalam seminggu sekali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Tahlil	Setiap hari sabtu dalam seminggu sekali

Sumber: Hasil Observasi 2016

Adapun kepengurusan majelis muslimat Dusun Karang Tengah adalah sebagai berikut:

Pelindung : Ibu Kepala Dusun

Ketua : Hj. Katemi

Sekretaris : Ibu Oeni Wijayanti

Bendahara : Ibu Harsini

Jumlah anggota : 70 orang (Karang tengah)

Majelis yang ada di Desa Duren di dalamnya mengadakan sistem menabung, yang dimaksud menabung adalah setiap kali perkumpulan majelis anggota wajib membayar uang sejumlah lima ribu rupiah yang dikelola oleh bendahara majelis (seperti arisan). Hasil dari pembayaran anggota muslimat atau tahlil tersebut dikumpulkan, dan sebagian diambil untuk uang kas majelis. Sisa dari uang anggota tersebut akan diberikan kepada anggota yang selanjutnya rumahnya akan ditempati untuk perkumpulan majelis. Maksud dari uang yang diberikan kepada tuan rumah adalah untuk meringankan beban anggota ketika menjadi tuan rumah. Berikut gambar kegiatan tahlilan di Dusun Karang Tengah:

Gambar 4.3 Acara Keagamaan Dusun Tengah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Selain kehidupan beragama di desa Duren juga terdapat adat dan budaya yang dilaksanakan atau diperingati pada waktu tertentu, dalam setiap adat atau budaya yang ada mempunyai makna dan kepercayaan masing – masing dari masyarakat. Adat atau budaya di Desa Duren mempunyai sejarah dan asal mula, hal seperti itu dimunculkan oleh nenek moyang terdahulu yang kemudian secara turun temurun dipercaya oleh anak cucu selanjutnya.[30]

Seperti halnya adat *nyadranan* yang dilaksanakan setiap tahun sekali dengan membawa makanan nasi tumpeng ke *Sendang. Sendang* merupakan tempat bersejarah yang merupakan sumber air kehidupan di Dusun Karang Tengah Desa Duren.

Untuk menarik masyarakat agar mendatangi Sendang, maka diadakan hiburan untuk masyarakat sekitar. Ketika warga memperingati *ruah deso* dengan mengadakan *tayupan* (sinden/ jogedan), reokan, dan sebagian dusun mendatangkan seni wayang seperti Dusun Notopuro. Selain itu, juga terdapat adat *labuhan* yang diadakan setiap satu tahun sekali. Adat tersebut

[30] Hasil Wawancara dengan Kepala Dusun Karang Tengah bernama Suwarno pada hari Jum'at, 15 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan dalam rangka menyambut datangnya musim hujan, dengan mengadakan *bancaan* atau *syukuran* yang biasanya dilakukan di gardu, masjid, dan rumah kepala dusun. [31]

G. Keadaan Pendidikan

Berbicara tentang pendidikan semua masyarakat Indonesia berhak mendapat pendidikan yang layak seperti apa yang telah dicanangkan oleh Pemerintah "setiap warga Indonesia wajib belajar 12 tahun" begitu juga kesempatan yang sama harus diperoleh oleh masyarakat Desa Duren yang menjadi bagian dari warga Indonesia dan peraturan dalam UU yang dibuat oleh Pemerintah.

Faktor pendidikan menjadi sangat penting bagi masyarakat Desa Duren apalagi bagi anak-anak yang kelak akan menjadi penerus bangsa, yang berhak mendapatkan pendidikan layak dan memadai dalam berbagai aspek misalnya aspek pengajaran (KBM), aspek penunjang pendidikan (buku pelajaran), aspek tenaga guru (guru yang professional dan ahli dalam bidangnya), dan lain sebagainya. Semua aspek tersebut harus terpenuhi untuk terwujudnya proses pendidikan yang efektif dan efisien.

Dalam berbagai aspek-aspek tersebut ada hal penting yang perlu ada dan tidak tertinggal yakni tempat atau wadah anak-anak untuk belajar yang tenang dan kondusif berupa sekolah sebagai sarana pendidikan.

Di Desa Duren sendiri terdapat tiga macam lembaga pendidikan formal yaitu:

[31] Hasil Wawancara dengan Kepala Dusun Karang Tengah bernama Suwarno pada hari Senin, 25 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6 Sarana Pendidikan

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Paud	4
2	TK	4
3	SD	4

Sumber: Hasil Observasi 2016

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah PAUD yang ada di Desa Duren ada 4 unit yang terdapat di masing-masing Dusun. Jumlah TK juga 4 unit terdapat di masing-masing Dusun, dan 4 unit SD yaitu SDN Duren 1 dan SDN Duren 4 yang terdapat di Dusun Kutukan, SDN Duren 2 yang berada di Dususn Duren 2, dan SDN Duren 3 yang terdapat di Dusun Notopuro.

H. Politik Pembangunan

Pembangunan melalui partisipasi masyarakat merupakan salah satu upaya untuk memberdayakan potensi masyarakat. Dalam merencanakan pembangunan yang berkaitan dengan potensi sumber daya lokal berdasarkan kajian musyawarah, yaitu meningkatkan aspirasi berupa keinginan dan kebutuhan nyata yang ada dalam masyarakat, peningkatan motivasi dan peran serta kelompok masyarakat dalam proses pembangunan, dan peningkatan rasa memiliki pada kelompok masyarakat terhadap program kegiatan yang telah disusun. Sehingga potensi sumber daya yang sangat melimpah ruah itu bisa dijadikan nilai tambahan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa-desa bersangkutan.

Pembangunan merupakan faktor yang penting dalam memajukan sebuah desa. Begitu pula di Desa Duren memerlukan adanya pembangunan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bisa bermanfaat bagi kesejahteraan bersama. Adapun pembangunan yang ada di Desa Duren yaitu pembangunan fisik dan nonfisik. Pembangunan fisik yang ada meliputi infrastruktur jalan utama maupun dalam pemukiman, sarana prasarana umum seperti masjid, sekolah, gapura, dan POLINDES.

Untuk menunjang kegiatan sosial masyarakat, Desa Duren mempunyai sarana prasarana sosial sebagai berikut:

Tabel 4.7 Sarana Prasarana

No.	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Paud	4 Unit
2	TK	4 Unit
3	SD	4 Unit
4	Masjid dan Musholla	8 Unit
5	Gereja	2 Unit
6	Pertokoan	46 Unit
7	Balai Desa	1 Unit
8	Pemakaman	4 Unit
9	Poliklinik	1 Unit

Sumber: Hasil Observasi 2016

Selain balai Desa adapun sarana penunjang kegiatan sosial lainnya, yaitu balai Dusun. Balai Dusun ini terdapat di Dusun Notopuro, yaitu Dusun paling ujung yang jauh dengan balai Desa Duren. Sehingga adanya balai Dusun akan lebih menunjang kegiatan warga.

Mayoritas penduduk Desa Duren beragama islam, akan tetapi ada beberapa warga yang beragama kristen. Untuk menunjang kegiatan sosial masyarakat dan juga menghormati antar umat beragama, di Desa Duren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat bangunan gereja atau tempat ibadah umat kristen. Sarana prasana yang ada tersebut sangat membantu masyarakat dalam kegiatan sehari-hari. Adanya jalan bisa bermanfaat untuk mempermudah masyarakat dalam menempuh perjalanan dari tempat satu ke tempat yang lain.

Gambar 4.4 Masjid Dusun Karang Tengah

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pembangunan lain yaitu adanya tempat ibadah seperti masjid dan musholla. Masjid berguna untuk kegiatan tempat ibadah sekaligus keagamaan dan dakwah, sedangkan sekolah bermanfaat untuk tempat anak-anak dan guru dalam melaksanakan proses pendidikan. Begitu pula dengan POLINDES berguna untuk tempat pelayanan bagi kesehatan masyarakat. Pembangunan ini sedikit banyak bisa mensejahterakan masyarakat Dusun Duren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id